

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN E-NEW  
(EXPLORE, NARRARE, EXPERIENCE, WRITE) BERBASIS PERMAINAN  
BUDAYA LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA**

Nurul Umrotullatifah<sup>1</sup>, Vismaia S. Damayanti<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Elin Nuraida  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia  
<sup>1</sup>[nurulumrotullatifah@upi.edu](mailto:nurulumrotullatifah@upi.edu), <sup>2</sup> [vismaia@upi.edu](mailto:vismaia@upi.edu), <sup>3</sup>[elinnuraida4@upi.edu](mailto:elinnuraida4@upi.edu)

**ABSTRACT**

This research is based on the need to present a learning model that can help students improve their writing skills in elementary school, integrated with local culture. One of the objectives of this research is to analyze the need for the development of the E-New (Explore, Narrare, Experience, Write) learning model based on local cultural games. This research uses the research and development (RnD) method with the ADDIE model, focusing on analysis. The subjects of this research are educators, specifically the Grade II teachers of Pasir Kaliki Mandiri 2 Public Elementary School. The data collection techniques used in this research are observation and interviews. Based on the observations and interviews, the homeroom teacher agrees and is interested in using the e-New learning model based on local culture. Thus, the development of the E-New (Explore, Narrare, Experience, Write) learning model based on local culture is highly needed.

*Keywords: Need analysis, Learning Model, Local Culture*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar yang diintegrasikan dengan budaya lokal. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran E-New (*Explore, Narrare, Experience, Write*) berbasis permainan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (RnD) dengan model ADDIE yang berfokus pada analisis. Subjek penelitian ini yaitu tenaga pendidik yaitu Guru Kelas II Sekolah Dasar Negeri Pasir Kaliki Mandiri 2, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, wali kelas setuju dan tertarik menggunakan model pembelajaran E-New berbasis budaya lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran E-New (*Explore, Narrare, Experience, Write*) berbasis budaya lokal sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, Model Pembelajaran, Budaya Lokal

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah sarana kegiatan dalam membentuk sebuah pengetahuan,

keterampilan, dan kebiasaan dalam sekelompok manusia yang diwariskan dari satu masa ke masa berikutnya melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses

percakapan antara siswa, guru, dan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan dan berorientasi untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Menguasai Bahasa Indonesia membuat siswa dengan mudah memahami pembelajaran, dan menjadi awal perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia, secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, terdapat empat aspek keterampilan Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik yakni, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah kemahiran (Sulistiyani Pamuji & Setyayami, 2021) .

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Menulis dapat memberikan kesempatan seseorang untuk dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki. Menurut (Dalman, 2016) Menulis adalah suatu bentuk komunikasi di mana seseorang menyampaikan

pesan (informasi) secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide-idenya melalui media tulisan dikenal sebagai menulis. (Yusuf et al., 2017). Kemampuan menulis siswa yang baik akan mudah menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara otomatis, namun perlu dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan dan latihan. Salah satu tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi, baik itu fakta, data maupun peristiwa, serta pendapat dan perspektif tentang fakta, data, dan peristiwa, sehingga pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru. (Candra Dewi, 2023)

Dalam keterampilan menulis fase A, diharapkan siswa dapat menulis teks rekon tentang pengalaman mereka sendiri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi. (BSKAP, 2022). Menulis merupakan sebagai bagian integral dari proses belajar siswa. hal ini dapat dibuktikan dengan

adanya materi-materi dalam kurikulum yang berkaitan dengan menulis. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam pengajaran menulis. Guru harus memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis cerita berdasarkan struktur awal, tengah, dan akhir. Untuk mengatasi permasalahan di atas terkait dengan kemampuan menulis teks cerita, guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru sekolah dasar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita berdasarkan struktur sesuai dengan fase kelas yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan strategi yang tepat, tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh siswa secara optimal, termasuk proses pembelajaran yang harus diupayakan dan dimaksimalkan dengan baik dengan melibatkan pengalaman siswa, dengan tujuan agar pembelajaran dapat bermakna. Kerangka konseptual atau operasional yang disebut Model

pembelajaran membantu guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.. Model pembelajaran juga menjelaskan bagaimana pengalman belajar disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu. (Saharuddin, 2021). Sesuai dengan teori pembelajaran yang melandasinya, model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkannya mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, tidak semua model pembelajaran dapat digunakan secara efektif untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, melainkan hanya untuk tujuan pembelajaran tertentu. (Hendracipta, 2021)

Abad ke-21 telah menyaksikan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti *e-learning*, adalah salah satu perkembangan baru. Paradigma pembelajaran ini meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam studi mereka dengan menawarkan fleksibilitas dan interaktivitas yang tinggi. Agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa,

sangat penting untuk mempertimbangkan konteks budaya lokal saat menerapkannya. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran merupakan investasi jangka panjang untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, dan dapat secara aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Di era globalisasi yang penuh tantangan, pemahaman yang mendalam terhadap akar budaya menjadi benteng yang kokoh bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai perubahan dan dinamika. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dianggap bermasalah, tidak penting, dan tidak menarik. Hal ini didasarkan bahwa karena Sebagian besar materi bahasa Indonesia hanya menekankan aspek kognitif, tetapi tidak banyak yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mengatasi kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa mereka. (Hariadi, 2018). Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar sesuai dengan hasil yang ditentukan oleh guru, tetapi

mereka juga dapat mengenali budaya lokal di masa lalu untuk memahami dan menghargai warisan budaya bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran menulis untuk siswa sekolah dasar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran E-New (Explore, Narrare, Experience, Write) yang berbasis budaya, salah satunya melalui permainan cacar burane khas Jawa Barat. Model pembelajaran E-NEW adalah sebuah model pembelajaran menulis yang melibatkan kegiatan Bahasa lainnya seperti berbicara hingga mendengarkan, model pembelajaran ini memiliki beberapa sintaks yaitu explore, narrare, experience, dan write, model ini memiliki beberapa tahapan sebelum akhirnya siswa dapat menulis pada akhir kegiatan, dengan tujuan siswa dapat memahami betul tulisan atau ide-ide yang akan di tuangkan dalam tulisan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar berbasis budaya local yaitu dengan cara membuat buku pengayaan dengan

menulis teks penjelasan yang mengandung nilai budaya lokal dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik mendapatkan hasil terbaik. Selain itu, buku ini memiliki potensi untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya local (Rediati, 2015).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ari Metalin Ika Puspita dkk, Pada tahun 2019, dengan judul " Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar" adalah hasil dari dua siklus penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal secara signifikan meningkatkan ke menulis kreatif siswa. Pada siklus pertama, 83% siswa menerima nilai di bawah 70 dalam menulis. Namun, pada siklus kedua, pendekatan kearifan lokal digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Penelitian terdahulu diatas memberikan gambaran bahwa pembelajaran menulis dapat diintegrasikan dengan permainan Budaya local. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan untuk mengkaji Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran E-New (*Explore,*

*Narrare, Experience, Write*) Berbasis Permainan Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Menulis Siswa. Metode Penelitian”.

## **B. Metode Penelitian**

R&D adalah proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk membuat produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang dapat menghubungkan penelitian dasar dengan penelitian pengembangan dengan penelitian terapan (Okpatrioka, 2023). Pada penelitian RnD terdapat lima tahap pengembangan yang terdiri dari tahap *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate* (Waruwu, 2024). Namun, penelitian ini hanya berada di tahap analisis persyaratan untuk menentukan kebutuhan guru dan siswa sebelum mengembangkan sebuah model pembelajaran E-New berbasis permainan budaya lokal untuk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara bersama Guru Kelas II SDN Pasir Kaliki Mandiri 2 dengan tujuan mencari informasi terkait proses pembelajaran dan model pembelajaran yang dibutuhkan.

Subjek penelitian ini yaitu Guru Kelas 2 SDN Pasir Kaliki Mandiri 2.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan model E-New (*Explore, Narrare, Experience, Write*) berbasis permainan budaya local untuk meningkatkan kemampuan menulis kelas II di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan wawancara diperoleh data dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara Bersama guru kelas II, dan guru sangat setuju dengan adanya pengembangan model pembelajaran E-New (*Explore, Narrare, Experience, Write*) berbasis permainan budaya local. model tersebut dapat mendukung proses pembelajaran baik secara langsung (tatap muka) dan dapat digunakan saat pembelajaran tatap muka mereka bisa membaca cerita tersebut secara seksama dan pembelajaran akan menjadi jauh lebih menyenangkan. selain itu model tersebut bisa digunakan menggunakan permainan budaya lokal, dengan demikian model pembelajaran tersebut dapat menambah semangat. berikut ini

disajikan analisis data hasil wawancara mengenai kebutuhan guru terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.

<b>Aspek</b>	
<b>Model pembelajaran menulis yang dipakai saat ini</b>	
<b>Deskripsi</b>	<b>Hasil</b>
Model pembelajaran yang digunakan saat ini	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah Demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan disertai dengan media gambar.
Media dan Alat Bantu	Media yang digunakan pada saat pembelajaran adalah berupa potongan kertas bergambar
Respon dan Partisipasi Siswa	Siswa terlihat lebih antusias ketika diperlihatkan sebuah gambar dan guru menceritakan gambar tersebut, namun terlihat ada beberapa siswa yang masih belum memperhatikan engan seksama
Kekurangan model	Metode yang digunakan mengalir dan tidak menggunakan model pembelajaran secara khusus. Media yang digunakan seharusnya diperbanyak agar dapat menjangkau semua siswa. Perlunya stimulasi dalam menulis seperti memperbanyak gambar sehingga siswa tidak menunggu giliran untuk melihat gambar. Selain itu perlu ada penekanan terkait cerita struktur

	awal, tengah, dan akhir.
Kelebihan model	Metode yang digunakan lebih mudah untuk di improvisasi. Gambar yang digunakan membuat siswa yang lain penasaran menunggu giliran untuk melihat gambar.
tantangan yang dihadapi dalam mengajar keterampilan menulis	Siswa mudah terdistraksi dengan kegiatan lain, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan sebelum keterampilan menulis dimulai. Siswa harus distimulasi dengan gambar dan kata-kata.
<b>Aspek</b>	
Kebutuhan terkait model pembelajaran yang diintegrasikan dengan permainan budaya lokal	
Media yang dibutuhkan siswa	Media yang dibutuhkan adalah media gambar atau media lainnya yang dapat merangsang siswa untuk dapat berfikir kritis yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.
Respon guru terkait media buku cerita bergambar digital	Guru sangat mendukung dan antusias terhadap model pembelajaran yang akan dilakukan
Harapan guru terkait media buku cerita bergambar digital	Model pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal sambil mengenalkan siswa tentang budayanya sendiri. Model pembelajaran menulis terbimbing. Model pembelajaran yang menstimulus siswa sebelum proses menulis dilakukan seperti gambar atau cerita.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara wali kelas pada kelas II Sekolah Dasar Negeri Pasir Kaliki Mandiri 2, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran e-new (*Explore, Narrare, Experience, Write*) berbasis permainan budaya lokal terhadap kemampuan menulis siswa sangat dibutuhkan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari wali kelas dan observasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan table 1 hasil dari kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas untuk mengetahui pembelajaran terlangsung yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah menggunakan metode kombinasi seperti demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan pembelajaran ini belum memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa, karena guru belum menggunakan model pembelajaran khusus, sehingga guru tidak memiliki sintaks yang jelas pada pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga alur pembelajaran belum sepenuhnya

terstruktur. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran saat kegiatan pendahuluan, sehingga siswa memahami pentingnya kegiatan menulis. Meskipun ada pemberian instruksi, guru belum memberikan contoh spesifik keterampilan menulis, yang menyebabkan siswa langsung menulis tanpa pemodelan yang memadai. Guru menggunakan media gambar yang dipegang secara manual. Gambar tersebut menarik perhatian siswa, tetapi keterbatasan jumlah gambar menjadi kendala, karena siswa harus menunggu giliran untuk melihat gambar. Media yang digunakan cukup memadai untuk memfasilitasi proses menulis. Interaksi siswa dengan media terbatas pada pengamatan gambar yang dipegang guru, sehingga partisipasi aktif siswa dalam penggunaannya masih kurang optimal.

Siswa memberikan reaksi yang beragam terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebagian menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran yang digunakan, tetapi sebagian menunjukkan kurang tertarik terhadap model pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran tidak ada

pemodelan menulis yang terstruktur, sehingga siswa kesulitan menyusun tulisan dengan struktur awal, tengah, dan akhir. Keunggulan model pembelajaran yang digunakan yaitu mudah diimprovisasi. Media gambar menciptakan rasa penasaran yang tinggi di kalangan siswa. Tetapi karena gambar yang disediakan oleh guru hanya terbatas dari segi kuantitas dan kualitas, tidak dapat memfasilitasi siswa yang lain sehingga sebaiknya penggunaan media pembelajaran seperti *big book* atau gambar yang ditempel di papan tulis dapat meningkatkan efektivitas dan dapat lebih dijangkau lebih mudah. Selain itu, dalam melaksanakan proses keterampilan menulis, pemodelan menulis melalui papan tulis sebelum kegiatan menulis klasikal dapat membantu siswa memahami struktur tulisan yang diharapkan. Guru sangat mendukung dan antusias terhadap model pembelajaran menulis yang dilakukannya yang diintegrasikan dengan budaya local, hal tersebut selain dapat meningkatkan kemampuan menulis anak dan bonusnya adalah siswa dapat mengenal tentang budayanya sendiri.



**DAFTAR PUSTAKA**

- BSKAP. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Candra Dewi, A. (2023). *Menulis kreatif* (R. Fadhli, Ed.). Indonesia Emas Grup.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo.
- Hariadi, J. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1). <http://ejournalunsam.id/index.php/JSB>
- Hendracipta, N. (2021). *Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD*. Multi Kreasi Press.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1, 86–100.
- Rediati, A. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *SELOKA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Saharuddin. (2021). Model dan Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Masyarakat*.
- Sulistiyani Pamuji, S., & Setyayami, I. (2021). *Keterampilan Bahasa*. Guepedia.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis Pengamtar Pencapaian*. Syiah Kuala University Press.